

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS
OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS**
**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Nurul Naharun Syamsiyah

NIM: 31402100125

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
DIVIDEN KAS**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021)**

Disusun oleh:
Nurul Naharun Syamsiyah
NIM: 31402100125

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 September 2022
Pembimbing

Dr. E. Chrisna Suhendi, S.E., MBA., Ak., CA.
NIDN: 0603046301

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
DIVIDEN KAS**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021)**

Disusun oleh:

Nurul Naharun Syamsiyah

NIM: 31402100125

Telah dipertahankan di depan penguji pada

Tanggal 30 September 2022

Pembimbing

Dr. E. Chrisna Suhendi, S.E., MBA., Ak., CA

NIDN: 0603046301

Penguji 1

Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si.

NIDN: 0604108003

Penguji 2

Khoirul Fuad, S.E., M. Si., Ak, CA

NIDN: 0620088603

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 30 September 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

NIDN: 0613086204

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Naharun Syamsiyah

NIM : 31402100125

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian untuk Skripsi berjudul **“Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2021)”** benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 20 Februari 2023

Yang menyatakan,



Nurul Naharun Syamsiyah

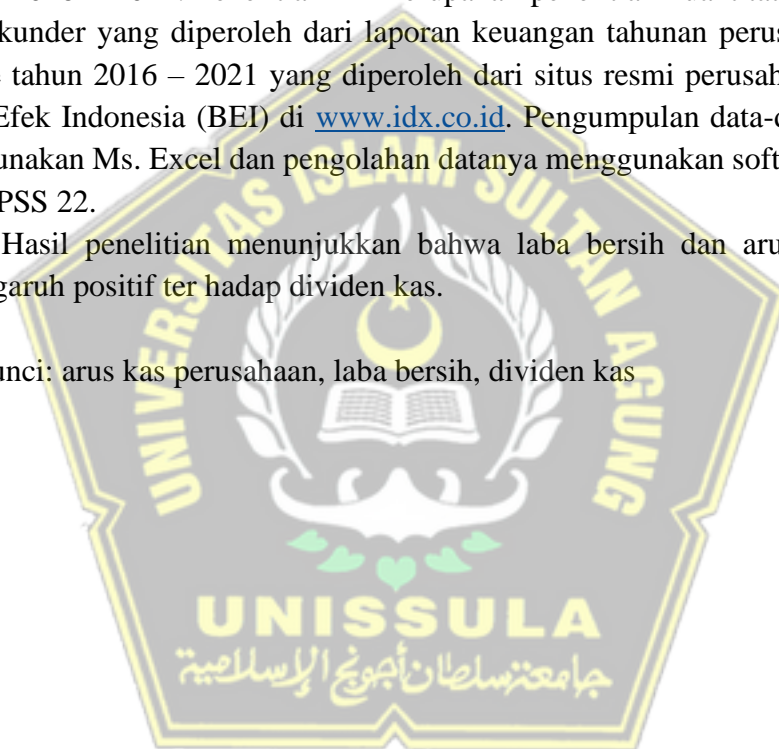
NIM 31402100125

ABSTRAK

Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi perusahaan terhadap penerimaan dividen kas menjadi tujuan utama pada studi yang dilakukan. Populasi penelitian adalah perusahaan FMCG (Fast-Moving Consumer Goods) untuk industri makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa. Pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling* hingga diperoleh hasil 16 perusahaan yang memenuhi kriteria atau 96 sampel yang diambil berdasarkan pelaporan tahunan perusahaan selama periode 2016 – 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tahun 2016 – 2021 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan atau pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Pengumpulan data-data dilakukan menggunakan Ms. Excel dan pengolahan datanya menggunakan software statistika yaitu SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Kata kunci: arus kas perusahaan, laba bersih, dividen kas

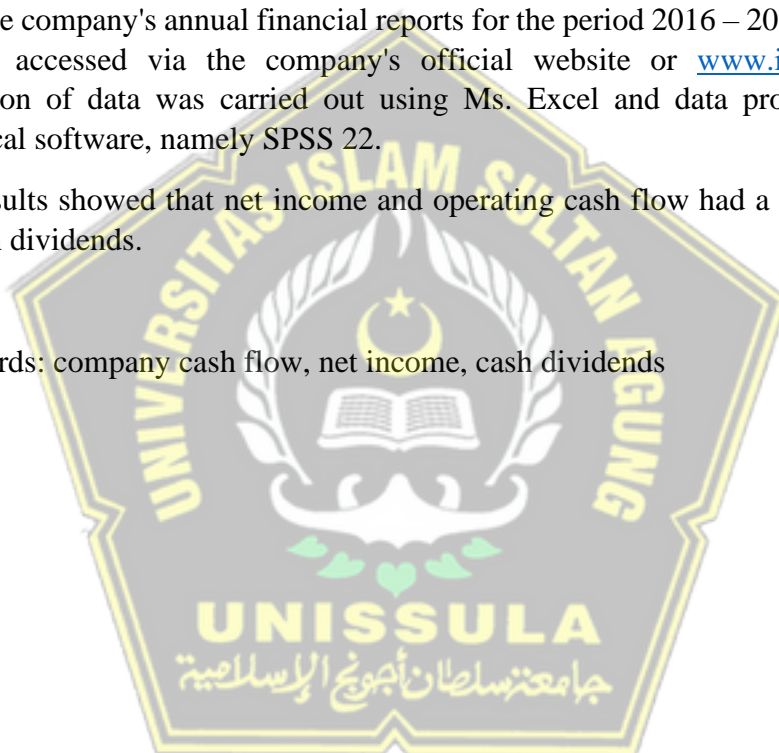


ABSTRACT

The objective of this study is to analysis of the effect of net income and operating cash flow on the cash dividends. Population of this study is FMCG (Fast-Moving Consumer Goods) companies for the food and beverage industry which are listed on The Indonesia Stock Exchange. The sample selection used the purposive sampling method, so the results obtained were 16 companies that met the criteria, 96 samples taken based on the company's annual reporting for the period 2016 - 2021. This research is a quantitative research based on secondary data obtained from the company's annual financial reports for the period 2016 – 2021. Data - data needed accessed via the company's official website or www.idx.co.id. The collection of data was carried out using Ms. Excel and data processing using statistical software, namely SPSS 22.

The results showed that net income and operating cash flow had a positive effect on cash dividends.

Keywords: company cash flow, net income, cash dividends



INTISARI

Pertumbuhan yang terjadi di industri makanan dan minuman di Indonesia cukup tinggi pada tahun 2021 diperkirakan mencapai angka 7%. Semakin tinggi pertumbuhan sektor tersebut dapat menarik ketertarikan investasi. Tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh dari laba bersih dan arus kas operasi perusahaan terhadap dividen kas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian sekunder dengan tahapan penelitian yaitu pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yang mana dihimpun dari beberapa sumber terpercaya seperti situs resmi perusahaan, situs keuangan resmi dan informasi yang tersaji Bursa Efek Indonesia dalam <https://www.idx.co.id/>, serta dari berbagai literatur. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa yang berjumlah 72 perusahaan. Data-data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya disimpan pada Ms excel. Teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya, serta uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi parsial dengan level signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Hasil-hasil penelitian pada laporan keuangan perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa periode 2016 – 2021 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yakni Dividen kas Besarnya dimana dapat dilihat berdasarkan hasil uji F yang diperoleh sebesar 0,034 lebih rendah dibandingkan level signifikansi yang digunakan (5%). Selanjutnya dipelajari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0.042 atau 4,2 %. Dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap variabel dependen Dividen Kas adalah sebesar 4,2. Ini berarti hampir 96% dari tujuan dalam kajian ini dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, namun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan beberapa faktor yang tidak dikaji di dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin segala puji ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DEVIDEN KAS (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021)”**. Berbagai kendala internal dan eksternal penulis hadapi saat menyusun laporan ini. Namun berkat bimbingan, dorongan, saran dan kritik serta bantuan dari berbagai pihak yang berkaitan laporan penelitian ini. dapat selesai dengan hasil baik. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. E. Chrisna Suhendi, S.E., MBA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan, pengarahan, saran dan kritik serta ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
4. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

5. Orang tua penulis, Bapak Masrochan dan Ibu Umi Islamiyah, terima kasih atas curahan kasih sayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi tiada henti yang mana sangat besar dan tidak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah bapak dan ibu berikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan dan hidayah-Nya kepada Bapak dan Ibu.
 6. Kakak-kakak penulis, Mbak Robiatul, Mas Hasan, Mbak Afroh, Mas Ibnu, Mbak Mega, Mbak Zaqiyah, Mas Said yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuannya.
 7. Sahabat penulis Vivi, Tika, Dita, Ichak, Nazhira, Endah, Manggala, dan Luthfi yang mana terus membantu, menghibur dan memberikan semangat saat penulis sedang sedih.
 8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyelesaian pra skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.
Semoga amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT.
- Peneliti menyadari laporan usulan penelitian yang telah disusun masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti berharap semoga apa yang ada dalam laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 13 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 Teori Signal.....	10
2.2 Laporan Keuangan.....	10
2.2.1 Pengertian.....	10
2.2.2 Asumsi Dasar Laporan Keuangan.....	11
2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan	12
2.2.4 Jenis Laporan Keuangan	13
2.3 Dividen Kas	14
2.3.1 Pengertian.....	14
2.3.2 Faktor Penentu Kebijakan Pembagian Dividen Kas	15
2.4 Laba Bersih.....	17
2.4.1 Pengertian.....	17
2.5 Arus Kas Operasi.....	18
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	25
2.7.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas	25
2.7.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas	26
2.8 Kerangka Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Populasi dan sampel	28
3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.5.1 Variabel Bebas (variabel independen)	30
3.5.2 Variabel Terikat (variabel dependen).....	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Statistik Deskriptif	32
3.6.2 Pengujian Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.2 Deskriptif Variabel.....	41
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	45
4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.1.3.4 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	48
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.1.5 Uji Hipotesis	50
4.1.5.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	50
4.1.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.1.6 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	52
4.2. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Keterbatasan Penelitian	58
5.3. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 4.1	Hasil uji normalitas data – Normal P-Plot of Regression Standardized Residual	44
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas - Grafik Scatterplot.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	45
Tabel 4.4 Hasil uji multikolinearitas	46
Tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi	48
Tabel 4.6 Hasil analisis regresi linear berganda	49
Tabel 4.7 Hasil uji signifikansi simultan.....	50
Tabel 4.8 Hasil uji koefisien determinasi.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia beberapa waktu mengalami kenaikan dan penurunan pada kondisi perekonomiannya yang cenderung tidak stabil sebagai contoh saja bisa dilihat nilai tukar mata uang rupiah melemah dibandingkan dengan mata uang asing yang terus meningkat selama beberapa tahun di Indonesia. Penurunan kondisi ekonomi ini terjadi salah satunya akibat dampak faktor eksternal atau pengaruh dari luar negeri, diantaranya terjadinya perang Rusia-Ukraina, resesi global dimana menjatuhkan perekonomian negara besar, melemahnya nilai mata uang yang melanda di seluruh dunia, harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun, dan jumlah impor barang yang tinggi sedangkan kinerja ekspor yang semakin menurun.

Salah satu penggerak ekonomi Indonesia adalah perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) terutama untuk industri makanan dan minuman. Pertumbuhan perusahaan FMCG sendiri termasuk yang paling baik saat ini di tengah isu resesi. Namun demikian untuk dapat berjalan lebih sehat perusahaan membutuhkan dana segar sehingga mampu menjaga keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat. Pendanaan perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan berupa pinjaman. Namun perusahaan juga dapat memperoleh modal melalui penjualan saham kepada publik (Lestari, 2013).

Industri FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) terutama untuk sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori yang tercatat dalam bursa.

Sektor industri ini cukup mempunyai pengaruh pada perekonomian Indonesia, Berdasarkan laporan data kinerja sektor industri manufaktur Kementerian Perindustrian tahun 2021, industri pengolahan non migas mampu menyumbang lebih dari 17 % terhadap PDB nasional pada triwulan ketiga tahun 2021. Dimana industri makanan dan minuman menempati posisi pertama dengan kontribusi sebesar 6,74%. Sehingga diprediksi industri makanan dan minuman mempunyai peluang yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang karena merupakan salah satu industri primadona pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga kondisi seperti ini membuat persaingan dalam industri ini sangat ketat, para pemilik perusahaan berlomba-lomba untuk mencari dana investasi. Dengan kondisi seperti ini setiap perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harus siap bersaing dan agar dapat bertahan.

Pasar modal merupakan tempat dimana pembeli dan penjual bertransaksi untuk mendapatkan modal yang mereka butuhkan. Menurut Muljono (2015) pembeli yang kemudian disebut sebagai pihak investor, mereka akan membeli modal perusahaan yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan keuntungan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Saragih (2017) bahwa investor atau pihak yang membeli saham suatu perusahaan tentunya mengharapkan *return* atau hasil investasi.

Investor menginvestasikan uangnya dengan tujuan untuk dapat menerima dividen atau keuntungan atas saham (*capital gain*). Dividen adalah bagian dari laba dan laba ditahan yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dan pemiliknya. Ketika sebuah perusahaan menghasilkan laba dan mengakumulasi laba

ditahan, laba tersebut dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Sementara itu, keuntungan saham (*capital gain*) diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli suatu saham. Bagi investor dividen dianggap lebih tidak berisiko dibandingkan keuntungan saham (*capital gain*). Hal ini sesuai pernyataan Gumanti (2013) bahwa umumnya investor lebih menyukai dividen dibandingkan keuntungan saham (*capital gain*). Salah satunya karena mereka menganggap bahwa dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti daripada mengandalkan pada kenaikan harga saham di pasar modal yang dapat disebut sesuatu yang belum pasti.

Hery dan Widyawati (2015) menyatakan bahwa dividen merupakan faktor yang menarik investasi dana investor ke sebuah perusahaan. Perusahaan yang melaporkan tingkat akumulasi laba bersih yang besar memiliki kecenderungan membagikan sebagian laba bersih perusahaan kepada pemilik perusahaan dan/atau pemegang saham. Laba bersih tersebut sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sehingga dalam hal ini umumnya calon investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan salah satunya Laba bersih untuk dapat digunakan sebagai alat prediksi pembagian dividen (Luluk dan Nia, 2014).

Namun perlu diperhatikan bahwa agar suatu perusahaan dapat membayar dividen kas perusahaan harus memiliki kas yang tersedia (Atmaja, 1994). Dimana apabila arus kas operasi besar, berarti perusahaan memiliki kas yang tersedia, sehingga kas dividen yang ditetapkan juga besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hermason (1995) bahwa jika sebuah perusahaan dianggap *profitable* tetapi arus kas nya defisit mengindikasikan bahwa keuangan perusahaan tersebut sedang dalam

masalah yang mana dikhawatirkan perusahaan tidak dapat membayar pinjaman kreditor bahkan dividen kepada investor.

Saat ini telah terjadi fenomena keuangan yang tidak wajar yaitu cukup banyak perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang tidak membagikan dividen padahal dalam laporan keuangan mereka tercatat bahwa perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan. Sebagian perusahaan tidak rutin membayarkan dividen kepada pemegang saham setiap tahunnya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori dalam kebijakan dividen yang disampaikan Gordon Litner "*The Bird in the hand Theory*" (Syahputra, 2014).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan memberikan beberapa data yang perlu ditelisik ulang. Misalnya, Fiqih (2021) melaporkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh positif terhadap dividen kas sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Pada saat yang sama laba bersih dan arus kas operasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap dividen kas. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Siregar dan Hasanah (2019) bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas dan arus kas operasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Fitriy, dkk. (2020) yang menyelidiki masalah serupa melaporkan bahwa laba bersih secara parsial tidak mempengaruhi terhadap dividen kas dan arus kas operasi secara parsial mempengaruhi terhadap dividen kas dimana secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas terlihat adanya kontradiksi antara hasil yang diperoleh peneliti satu dengan peneliti lainnya. Satu peneliti menyatakan bahwa

laba bersih dan arus kas keduanya berpengaruh terhadap dividen kas, sedangkan peneliti lain menyatakan hanya satu dari laba bersih atau arus kas yang berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan paparan sebagaimana disebutkan oleh ketiga penulis sebelumnya bahwa salah dua variabel yang memberikan pengaruh terhadap dividen kas adalah laba bersih dan arus kas operasi. Sehingga penulis menganggap masalah ini masih penting untuk dikaji lebih dalam.

Penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian Fitry, dkk. (2020) yang menganalisis pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek penelitian, dimana subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) sektor makanan dan minuman. Latar belakang pemilihan subyek penelitian ini adalah bahwa saat ini industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang terus mengalami pertumbuhan meskipun kondisi perekonomian Indonesia yang tidak bagus dan melonjaknya harga-harga bahan pokok akibat berbagai faktor.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Investasi menjadi semakin populer di Indonesia seiring dengan banyaknya orang yang berhasil sukses dari investasi. Riset yang dilakukan Badan Koordinasi

Penanaman Modal mengenai jumlah investasi Penanaman Modal Dalam Negeri melaporkan bahwa jumlah investasi dalam negeri selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Tahun 2016 nilainya mencapai 216 triliun dan pada tahun 2020 nilai investasi menjadi 413 triliun atau meningkat hingga dua kali lipat selama 5 tahun belakangan. Tinjauan lain adalah peningkatan jumlah investor yang mana mencapai hingga tiga kali lipat dalam rentang waktu yang sama (2016-2020). Hal ini menunjukkan bahwa penetrasi investasi ke masyarakat Indonesia selalu mengalami tren positif setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal ketiga 2021, yaitu sebesar 17,34%. Kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,74%. Selain itu berdasarkan laporan Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI), industri makanan dan minuman akan tumbuh sebesar 7% pada akhir 2021. Dengan angka pertumbuhan yang tinggi tersebut dapat diindikasikan bahwa industri makanan dan minuman memperoleh laba yang besar. Dalam kajian akuntansi keuangan perusahaan yang mempunyai tingkat akumulasi laba bersih yang baik memiliki potensi membagikan sebagian laba tersebut kepada investor atau sering juga disebut dividen.

Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas dalam perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman. Hal ini demikian, diharapkan dapat meningkatkan kinerja pihak manajemen dalam berusaha

semaksimal mungkin untuk para dan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap dividen kas ?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis diatas disampaikan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh laba bersih terhadap dividen kas
2. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

Dapat memberi pemahaman lebih mengenai pengungkapan dividen kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas.

2. Manfaat Praktisi

Dapat memberikan manfaat terhadap investor guna pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk menentukan kebijakan dalam pembagian dividen.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) muncul pertama kali ketika kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik, dan hal-ikhwal manajemen diserahkan kepada agen. Agen sendiri merupakan pihak yang dapat bertindak atas nama orang lain atau biasa dikenal sebagai prinsipal. Dalam sebuah perusahaan umumnya terbagi menjadi 2 golongan yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal yaitu para pemegang saham karena pada dasarnya mereka adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang disebut dengan agen adalah dewan direksi, CEO, para eksekutif perusahaan maupun manajer profesional. Mereka memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan atau sebagai perantara dari para pemegang saham. Teori keagenan diperluas oleh tanggungjawab korporasi kepada pemangku kepentingan di luar Pemegang Saham.

Adanya keterbatasan pemilik untuk mengendalikan perusahaan yang semakin besar dan kompleks, maka pemilik perusahaan menyerahkan tanggung jawab kepada manajer. Dengan demikian, manajer dapat dipandang sebagai agen dari pemilik perusahaan yang memperkerjakan mereka, memberi wewenang dan kekuasaan untuk mengambil keputusan terbaik yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan (Sartono, 2010). Pemegang saham, kreditur, dan manajemen adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan masing-masing dalam perusahaan.

Penyelarasan kepentingan dari seluruh pihak tersebut seringkali menimbulkan permasalahan dimana dalam bidang keuangan dijelaskan melalui *agency theory* (Sari, 2016).

2.1.2 Teori Signal

Teori sinyal (*signaling theory*) isyarat yang diberikan manajemen perusahaan ketika mengambil tindakan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif ataupun negatif. Sinyal positif dapat diberikan misalnya dengan nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya saat kondisi perusahaan memburuk maka hal tersebut akan menjadi sinyal negatif. Sinyal ini menjadi penting untuk diketahui publik atau investor khususnya salah satunya untuk dapat melakukan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian

Pengertian dari laporan keuangan telah tercantum secara detil dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2012 sebagai berikut:

“Laporan Keuangan adalah salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna

laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hal pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Sedangkan yang dimaksud dengan laporan keuangan perusahaan yaitu catatan informasi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja atau kondisi perusahaan tersebut. Atau secara lebih sederhana, laporan keuangan adalah dokumen berisi catatan keuangan penting perusahaan baik transaksi maupun kas. Laporan keuangan perusahaan umumnya dicatat dalam satu periode tertentu. Umumnya dilakukan pada akhir periode pelaporan yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan.

2.2.2 Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Asumsi dasar laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Asumsi Akrual (*Accrual Basis*)

Yang dimaksudkan dengan asumsi dasar akrual adalah bahwa setiap transaksi dan peristiwa yang terjadi baik yang sudah dilalui maupun yang akan terjadi harus diakui pada saat pelaporan keuangan dibuat (bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Asumsi ini menjelaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi yang terjadi pada saat waktu yang terlewati (masa lalu) berupa penerimaan dan pembayaran kas, akan tetapi juga memberikan informasi dari kewajiban pembayaran kas dan sumber kas dari pembayaran tersebut yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2) Asumsi Keberlangsungan Usaha (*Going Concern Basis*)

Setiap laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh setiap perusahaan harus mendasarkan kepada asumsi keberlangsungan usaha, artinya bahwa ketika perusahaan menyusun laporan keuangan tersebut perusahaan akan diasumsikan akan terus menerus beroperasi dan berjalan dimasa yang akan datang. Jadi tidak diasumsikan bahwa perusahaan tersebut akan tutup, pailit, atau dilikuidasi operasionalnya. Atau bahkan diasumsikan semua karyawannya akan di PHK.

2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan Arfan (2016) karakteristik laporan keuangan sebagai berikut:

1) Relevan (*relevance*)

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam satu keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi pengaruh perubahan atas harapan, berarti memberikan peningkatan kemungkinan hasil yang di harapkan.

2) Dapat dipercaya (*reliability*)

Dapat dipercaya berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya (*reliability*) jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang akan diungkapkan dan dapat di uji kebenarannya.

3) Pengungkapan yang jujur (*representation faithfulness*)

Pengungkapan yang jujur maksudnya bahwa terdapat kesesuaian antara satu ukuran keuangan atau penjelasan dan fenomena kegiatan ekonomi yang diukur atau dijelaskan.

2.2.4 Jenis Laporan Keuangan

1) Neraca (*balance sheet*)

Neraca yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Kondisi keuangan yang digambarkan terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Istilah saat tertentu ditunjukkan pada kata-kata “Per 31 Desember” yang berarti kondisi keuangan pada satu hari yaitu tanggal 31 Desember.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu, periode yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan umumnya 1 tahun, baik menggunakan tahun takwim maupun tahun buku (Keiso, 2001).

3) Laporan perubahan ekuitas (*statement of shareholder's equity*)

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada saat tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini disajikan setelah diketahui kondisi laba atau rugi perusahaan.

4) Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas yaitu laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun sisi kas keluar. Laporan arus kas ini akan memberikan gambaran kepada pemakai kapan saatnya kondisi kas surplus dan kapan saatnya defisit. Begitu juga informasi tentang dari mana saja sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

5) Catatan atas Laporan Keuangan (*notes to financial statement*)

Catatan tersebut berisi bagian dari laporan keuangan yang berisi semua penjelasan lengkap dari neraca, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

2.3 Dividen Kas

2.3.1 Pengertian

Dividen adalah pembagian sebagian dari laba perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen terbagi menjadi beberapa jenis yaitu dividen tunai, dividen saham, dividen barang, dll. Dividen yang paling sering dibahas yaitu *cash dividend* atau dividen tunai. Menurut Irham (2014) dividen tunai atau dividen kas adalah dividen yang dibayarkan pada jangka waktu tertentu yang bersumber dari dana yang legal. Nilai atau besaran dari dividen kas ditetapkan oleh direksi yang dipisahkan oleh rapat pemegang saham. Selanjutnya akan dibagikan kepada pemegang saham yang bersangkutan berdasarkan kepemilikan saham. Selain itu, pemegang saham juga dapat memperoleh keuntungan lain dari kepemilikan saham yaitu dengan menjual sahamnya. Selisih dari harga jual dan harga beli suatu saham selanjutnya disebut dengan *capital gain*.

Besaran dari dividen kas juga dapat menjadi informasi mengenai kinerja ataupun kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang. Dalam akuntansi terdapat laba ditahan yaitu pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada para investor karena digunakan sebagai bentuk pembiayaan intern. Pembagian dividen kepada para investor merupakan pengambilan keputusan yang cukup panjang, karena nilai atau besaran dari dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan eksternal pembiayaan perusahaan.

2.3.2 Faktor Penentu Kebijakan Pembagian Dividen Kas

Lusi Heriyani (2015) menyatakan terdapat beberapa faktor penentu dari pengambilan kebijakan dividen kas, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Laba bersih

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman untuk berinvestasi dan mengambil keputusan.

2) Arus Kas Operasi

Indikator yang lebih baik dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya kepada kreditor, pelanggan, karyawan, dan investor dalam waktu dekat. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari

kegiatan utama perusahaan. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba bersih, dimana laba bersih merupakan indikator untuk membayar dividen.

3) Arus kas bebas

Arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang masih tersisa setelah sebuah perusahaan membuat investasi pada aktiva yang diperlukan untuk mendukung operasi.

4) Pembayaran dividen kas tahun sebelumnya

Ketika pembayaran dividen untuk periode sebelumnya dilakukan terutama dividen kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga manajer akan membagikan dividen kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode berikutnya. Berarti, semakin tinggi besaran dividen kas dalam periode sebelumnya, maka dimungkinkan adanya peningkatan besaran dividen kas yang akan dibagikan pada periode berikutnya.

2.4 Laba Bersih

2.4.1 Pengertian

Laba merupakan istilah yang sering ditemui dalam ilmu ekonomi atau biasa disebut dengan keuntungan. Definisi laba sendiri adalah selisih antara pengeluaran dengan total biaya (implisit maupun eksplisit). Lebih khusus laba dalam akuntansi adalah selisih dari harga jual dengan biaya produksi. Kegiatan ekonomi di masyarakat umumnya terdiri dari pihak penjual dan pihak pembeli. Pihak penjual cenderung mengharapkan laba tinggi dengan potensi kerugian seminimal mungkin. Kondisi ini serupa dengan yang terjadi dalam sebuah perusahaan, dimana orientasi utama perusahaan adalah laba. Pada laporan keuangan perusahaan, laba memiliki peran utama yang akan memengaruhi pengambilan keputusan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan pada masa yang akan datang.

Laba bersih (*net profit*) adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas ekonomi khususnya perdagangan dalam periode tertentu dikurangi pajak yang dibebankan. Soemarso (2004) mengatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Dalam buku *Intermediate Accounting*, Kieso dkk. (2011) mengatakan “*Net income is the net result of the company’s performance over a periode of time*”. Yang berarti laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Perhitungan laba bersih menurut Muhammad Gade (2005) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih} &= \text{laba kotor} - \text{beban usaha} + \text{pendapatan lain2} \\ &\quad - \text{beban lain2} - \text{pajak} \end{aligned}$$

2.5 Arus Kas Operasi

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah berdasarkan arus kas operasinya. Arus kas operasi merupakan bagian utama dari laporan keuangan perusahaan. Arus kas operasi menunjukkan jumlah uang masuk dan keluar dalam periode tertentu atau nilai tunai perusahaan yang diperoleh berdasarkan aktivitas operasionalnya. Arus kas operasi positif berarti pembiayaan perusahaan berjalan dengan baik, sedang arus kas yang negatif mengindikasikan adanya kegiatan operasi yang terhambat sehingga perusahaan harus mencari pendanaan dari luar agar operasi tidak terhambat. Arus kas operasi perusahaan menjadi hal yang penting karena merupakan cerminan kinerja perusahaan. Apabila arus kas operasi perusahaan negatif maka perusahaan akan kesulitan memperoleh pendanaan. Hal ini dikarenakan pemberi dana ragu pada kemampuan perusahaan untuk dapat mengembalikan pinjaman apalagi memberikan keuntungan bagi pemberi dana atau investor

Menurut Manurung dan Siregar (2009) arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Selanjutnya Schroeder mengungkapkan bahwa arus kas operasi adalah pengaruh

kas dari transaksi yang termasuk dalam penentuan *net income* selain aktivitas investasi dan keuangan. Arus kas adalah perbedaan antara laba penjualan dan beban operasi kas setelah pajak atas pendapatan operasi. Menurut Herry aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan sebagainya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji, upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan sebagainya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2012 menyatakan bahwa:

“Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut”.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian serta persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Disajikan dalam tabel

2.1. berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

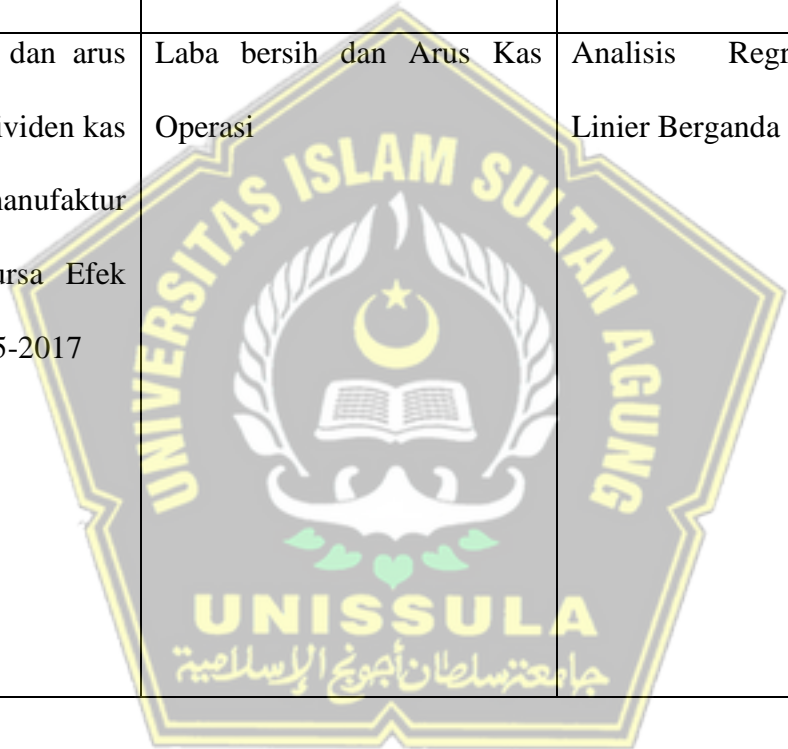
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Irawan (2010)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010	Variabel Independen Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Kuantitatif	Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen, tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen
Dahlia (2013)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan	Variabel Independen Laba Bersih dan Arus Kas Operasi		Laba bersih berpengaruh pada dividen tunai, namun arus kas

	manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012.	Variabel Dependen yaitu Dividen Kas		operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.
Lusi Heriyani (2015)	Faktor – faktor yang mempengaruhi dividen kas	Laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, dividen kas tahun sebelumnya		Terdapat pengaruh positif signifikan antara pembayaran dividen kas tahun sebelumnya terhadap dividen kas dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas terhadap dividen kas
Riyondi Tiocandra (2015)	Analisis Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, pembayaran dividen sebelumnya dan <i>Quick Ratio</i> Terhadap Dividen kas	Menggunakan Variabel Independen Laba Bersih, Arus Kas, Pembayaran Dividen Sebelumnya dan <i>Quick Ratio</i>		Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan pembayaran dividen sebelumnya terhadap dividen kas,

	pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013	Variabel Dependen Dividen Kas		tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dan <i>quick ratio</i> terhadap dividen kas.
Fitriani Saragih (2017)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen kas Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan Variabel Independen Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Variabel Dependen dividen Kas	Analisis Regresi	Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas
Deisy Debora (2017)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Property yang	Variabel Independen Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Variabel Dependen yaitu Dividen Kas	Analisis Statistik	Arus kas operasi dan laba bersih secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap dividen kas.

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			
Siregar & Hasanah (2019)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Dividen Kas (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.	Lab Bersih dan Arus Kas Operasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Lab bersih dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap dividen kas.
Fitry, dkk. (2020)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Dividen Kas (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.	Lab Bersih dan Arus Kas Operasi	Analisi Regresi Data Panel	Lab bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas dan arus kas secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas. Secara simultan laba bersih dan

				<p> arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.</p>
<p>Fiqih (2021)</p>	<p>Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017</p>	<p>Laba bersih dan Arus Kas Operasi</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas dan tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen kas.</p>



2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan mengamati laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi dividen, karena mencerminkan kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan. Sehingga laba bersih menjadi salah satu indikator yang paling mudah untuk menentukan besaran dividen yang dibagikan. Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham merupakan bagian dari laba. Apabila suatu perusahaan memperoleh laba yang besar, berarti perusahaan memiliki kemampuan membagikan dividen semakin besar. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan semakin kecil maka akan semakin kecil pula dividen kas dapat dibagikan manajemen kepada pemegang saham (Dalimunthe, 2013).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Luluk dan Nia (2014) bahwa laba bersih terhadap dividen kas berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Saragih (2017) yang dimana penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial.

Sesuai dengan penjelasan di atas dan hasil dari penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Dividen Kas

2.7.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Selain laba bersih indikator penentu kegiatan operasi perusahaan adalah arus kas operasi. Arus kas operasi perusahaan bernilai positif berarti aliran kas masuk perusahaan lebih besar jika dibandingkan aliran kas keluar. Sebaliknya arus kas operasi negatif mengindikasikan aliran kas perusahaan yang tidak sehat dimana aliran masuk tidak dapat memenuhi pengeluaran perusahaan. Arus kas seharusnya berada pada nilai yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Seperti yang disampaikan Usman (2002) mengenai Teori Brittain (1966) dan Partington (1989) bahwa ketersediaan uang kas menunjukkan tingkat dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Semakin besar arus kas operasi perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang mana berlaku sebaliknya apabila semakin kecil arus kas maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

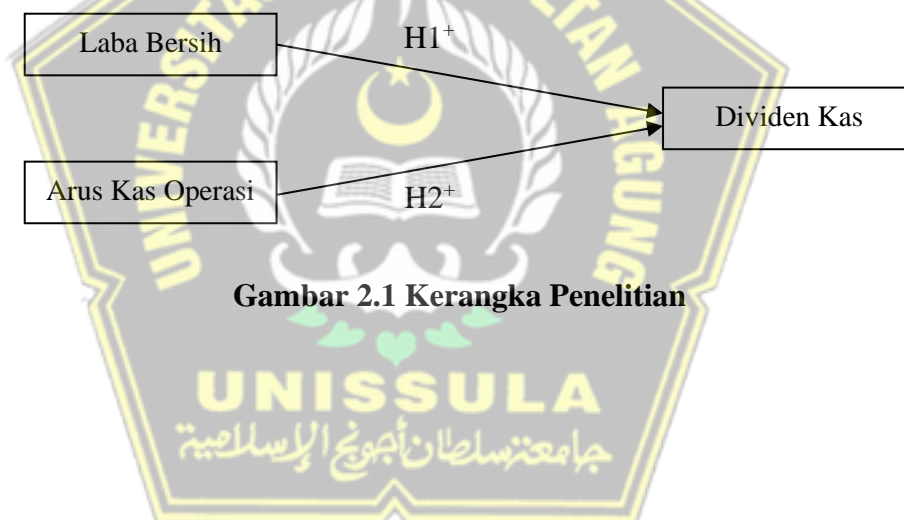
Dalam laporan yang disampaikan Luluk dan Nia (2014) bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap pembagian dividen. Dimana semakin besar arus kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen perusahaan. Karena perusahaan yang membayarkan dividen kas harus mempunyai ketersediaan kas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang disampaikan Tatang (2013) bahwa total aliran kas masuk dari laba operasi dan pendanaan eksternal harus sama dengan aliran kas keluar untuk investasi dan dividen. Artinya jika arus kas operasi naik maka pembayaran dividen juga akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya. Penelitian Debora (2017)

menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI secara parsial. Sesuai dengan penjelasan di atas dan hasil dari penelitian sebelumnya maka hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut:

H₂: Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Dividen Kas

2.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan Pengembangan hipotesis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya diolah dengan teknik statistik. Penelitian jenis ini disebut dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka-angka. Data penelitian digambarkan dengan angka-angka, seperti presentasi, rasio keuangan, dan lain sebagainya. Pengembangan metode matematis, teori dan hipotesis yang relevan dengan fenomena yang diselidiki peneliti adalah tujuan dari penelitian kuantitatif.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi merupakan tempat yang digeneralisasikan, terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan kuantitas tertentu yang peneliti terapkan untuk melakukan penelitian dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menggunakan kriteria tertentu sesuai berdasarkan pertimbangan tertentu dan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2016-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen setiap periode tahun 2016-2021.

3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari perusahaan yang membuat laporan keuangan yang di *share* ke Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Dan penelitian ini menggunakan jenis datanya adalah data kuantitatif atau berupa data sekunder. Data yang dikumpulkan oleh pihak lain disebut data sekunder. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan 2016-2021 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu:

1. Informasi mengenai laba bersih perusahaan.
2. Informasi mengenai arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi perusahaan
3. Informasi mengenai pembagian dividen kas perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan Teknik pengumpulan data yang melalui penelitian dokumentasi, berupa pengambilan data laporan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa data sekunder yang di peroleh dari www.idx.co.id. Dan data yang dihasilkan adalah data laporan keuangan tahunan periode 2016-2021.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi dan menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen (variabel terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

1. Laba bersih (X_1)

Laba Bersih adalah laba yang diperoleh dari selisih antara laba operasi dan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menyatakan bahwa laba bersih (*net income*) adalah laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Dalam penelitian ini akan digunakan variabel laba bersih yang diprosikan dengan *Return on Investment* (ROI), yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Syamsuddin 2011)

2. Arus Kas Operasi (X₂)

Arus Kas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dalam penelitian ini akan di gunakan variabel arus kas operasi yang diproksikan dengan *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CFRSER} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Prastowo 2014)

3.5.2 Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah dividen kas Deviden Kas (Y) adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dividen kas yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \times 100\%$$

(Prastowo 2014)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian yang telah dikumpulkan yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median serta nilai maksimum-minimum. Hal ini dilakukan agar penelitian ini mudah dipahami, mudah untuk diinterpretasikan serta dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Alat analisis data ini menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (*Normal Probability Plot*). Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas data dapat menggunakan uji *Koimogrov-Smirnov* untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal. Maka untuk mendeteksi normalitas dengan koimogorovsmirnov Test (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal
- 2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) disekitar angka satu. Nilai toleransi mendekati satu, dan korelasi antara variabel adalah lemah (dibawah 0,5), maka dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser berbeda dengan *scatterplot*, dimana uji glejser ini dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas

- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bilai nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Dikarenakan pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua independen, maka metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Dividen Kas
 α = Konstan
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
 X_1 = Laba Bersih
 X_2 = Arus kas operasi
 e = Nilai residual

Sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa persamaannya yaitu:

$$DK = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 AKO + e$$

Keterangan:

DK = Dividen Kas
 LB = Laba Bersih
 AKO = Arus Kas Operasi

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriterianya uji-t sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung}
 - a) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil SPSS dengan nilai pada tabel t tabel dengan $\alpha=0,05$.
 - b) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil SPSS dengan nilai pada t tabel dengan $\alpha=0,05$.
- 2) Berdasarkan Probabilitas.

Dalam skala probabilitas (signifikan) 0,05, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika dilakukan secara bersama-sama, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen jika dilakukan secara bersama-sama.

b. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadratik yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen

secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria uji F sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung}
 - a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) jika dilakukan secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan nilai F hitung pada hasil SPSS dengan nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$.
 - b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) jika dilakukan secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan nilai F terhitung pada hasil SPSS dengan nilai F tabel $\alpha = 0,05$.
- 2) Berdasarkan probabilitas

Dalam skala probabilitas (signifikan) 0,05, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dividen kas. Jika skala probabilitas nya lebih kecil dari 0,05 maka akan berpengaruh terhadap variabel bebas dividen kas jika bersama-sama.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

- d. Uji Koefisien Determinan (R^2) untuk mengetahui kesesuaian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap

variabel tidak bebas. Dalam Koefisien determinasi ini bertujuan untuk memberi tahu besarnya pengaruh variabel laba bersih dan arus kas operasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sekunder dengan tahapan pertama penelitian adalah pengumpulan data dari berbagai sumber seperti Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>), laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, tersedia di website resmi perusahaan dan data-data pendukung dari berbagai literatur. Tahapan selanjutnya adalah mengolah data yang menjadi variabel penelitian dengan bantuan alat pengolah data statistik utama yaitu SPSS dan Microsoft Excel sebagai pengolah data awal. Data yang dibutuhkan meliputi laba bersih, arus kas operasi dan dividen kas. Pada tahapan ini kemudian data-data yang sudah terkumpul akan dilakukan pengujian menggunakan metode yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya (bab 2 dan bab 3) sehingga hasil-hasil pengujian data dapat dianalisis.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini atau yang menjadi populasi penelitian merupakan perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) industri makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa tahun 2016 - 2021. Hingga tahun 2021 terdapat 72 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, dua diantaranya sudah tidak terdaftar (*delisting*) dalam bursa yaitu perusahaan dengan kode AQUA dan DAVO masing-masing sejak 2011 dan 2015. Selanjutnya

perusahaan lain akan diseleksi berdasarkan dengan kriteria sampel yang digunakan dalam kajian ini. Pengamatan sampel dilakukan dalam periode 6 tahun berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Data lengkap dari sampel dan pemilihan sampel yang sesuai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
A.	Populasi: Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	72
B.	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling)	
	1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI berturut – turut tahun 2016 - 2021	-25
	2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2016 - 2021	-3
	3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-15
	4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	-2
	5. Perusahaan yang tidak membagikan dividen	-11
C	Sampel penelitian	16
D	Total Sampel (n x periode penelitian) (16 x 6)	96

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

4.1.2 Deskriptif Variabel

Tujuan dari analisis statistik deskriptif pada pengolahan data hasil penelitian adalah untuk menggambarkan dan meringkas distribusi frekuensi variabel penelitian tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan umum terhadap masalah yang dianalisis sehingga data-data yang telah terkumpul menjadi mudah untuk dipahami. Variabel independen pada penelitian ini adalah Laba bersih dan

Arus Kas Operasi dengan variabel dependennya yaitu Dividen Kas. Pengukuran yang digunakan dalam analisis ini meliputi, nilai maksimum, nilai minimum, rerata dan standar deviasi data penelitian. Tabel berikut ini menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
laba bersih	96	.24	21.49	6.4700	3.98227
arus kas operasi	96	.55	33.37	14.5073	7.70322
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2022

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah masing-masing variabel penelitian adalah 96 data dengan jumlah sampel sebesar 16 perusahaan dan periode penelitian selama periode 6 tahun. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel penelitian:

1. Laba bersih menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 6,4700 serta nilai minimum yaitu sebesar 0,24 sedangkan nilai untuk maximum yaitu sebesar 21,49 dengan standar deviasi sebesar 3,98227 dari mean. *Encyclopedia of Measurement* (2007) menyatakan semakin besar nilai standar deviasi menandakan semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda dengan yang lain. Standar deviasi merupakan gambaran dari besaran variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Namun, jika nilai standar deviasi kecil dari mean berarti menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi keseluruhan data. Hasil standar deviasi dalam variabel laba bersih menunjukkan bahwa standar deviasi nya lebih kecil dari mean sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan representasi nya baik dari keseluruhan data yang ada.

2. Arus kas operasi menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 14,5073 dan nilai minimum sebesar 0,55 sedangkan untuk nilai maximum yaitu sebesar 33,37 dengan standar deviasi sebesar 7,70322 dari mean. Hasil standar deviasi dalam variabel arus kas operasi menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan representasi nilai mean menghasilkan yang baik dari keseluruhan data yang ada.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bahwa model regresi yang digunakan tidak bias umumnya dilakukan uji asumsi klasik yang mana mampu untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi guna mendapatkan hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Apabila hasil uji asumsi klasik belum memenuhi maka dibutuhkan perbaikan pengolahan data hasil penelitian berdasarkan teknik penyesuain yang diizinkan dalam ilmu statistik.

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali dan Imam,

2013). Dideteksi dengan menggunakan uji statistik grafik *P-Plot* dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *P-Plot*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dikatakan bahwa asumsi kenormalan telah terpenuhi. Sedangkan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* dikatakan berdistribusi normal apabila hasil menunjukkan data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujiannya telah disajikan melalui gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Hasil uji normalitas data

Hasil pengolahan grafik normal *P-Plot* tersaji pada gambar 4.1 dimana data yang diperoleh menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik normal *P-Plot* berdistribusi secara normal. Sehingga dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan normalitas, atau berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

Untuk memperkuat pernyataan diatas mengenai hasil hasil uji normalitas dengan menggunakan P-Plot, dilakukan pengujian dengan menggunakan One-Sample K-S. Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) tersaji pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.62453433
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.028
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Nilai uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel pengganggu atau residual tersebut berdistribusi secara normal dan sehingga H_0 diterima.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel dalam model regresi berganda. Apabila ditemui korelasi yang tinggi

dari variabel independen, maka hubungan antara variabel dependen akan terganggu. Sehingga, model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antara variabel independen, atau mungkin saling kolinear tetapi tidak berkorelasi tinggi (Gani, 2015). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi atau sama dengan nilai VIF tinggi sesuai dengan persamaan ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai yaitu nilai *tolerance* = 0,10 atau dengan nilai $VIF > 10$. Dapat disimpulkan apabila nilai $VIF < 10$ berarti data-data yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala multikolinearitas. Adapun rangkuman pengolahan data hasil penelitian tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

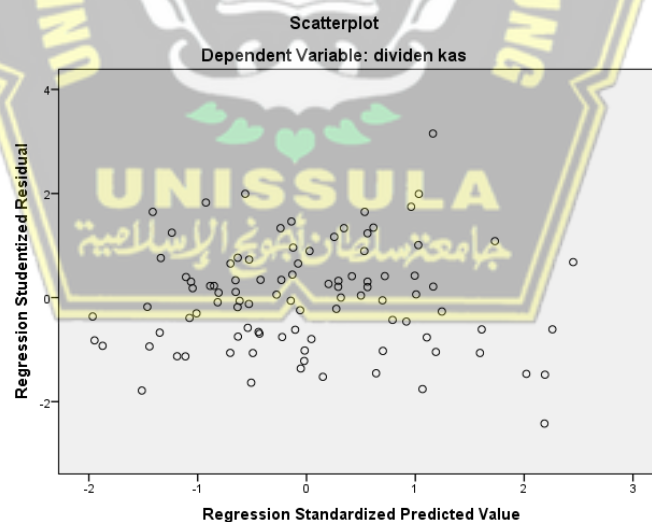
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	laba bersih	.998	1.002
	arus kas operasi	.998	1.002

Sumber : data statistik yang diolah, 2022

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 pada tabel 4.4 diketahui nilai VIF masing – masing variabel kurang dari 10, menunjukkan bahwa pada semua variabel independen tidak terjadi multikolineritas terhadap variabel dependen. Nilai VIF yang tidak melebihi nilai 10 dengan nilai *tolerance* mendekati 1 berarti model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang dibuat tentang residu dalam regresi adalah bahwa kesalahan memiliki varians yang sama tetapi tidak diketahui. Ini dikenal sebagai varian konstan atau homoskedastisitas. Ketika asumsi ini dilanggar, selanjutnya dikenal sebagai heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam statistika digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi linier dan mengasumsikan bahwa istilah kesalahan terdistribusi secara normal. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat *scatter plots*. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada *scatterplots* menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil pengujian tersaji dalam gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.2 di atas cukup baik dimana titik-titik yang merepresentasikan data penelitian terlihat menyebar (tidak

berkumpul) di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y dengan pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data hasil penelitian .

4.1.3.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi mengukur hubungan linier, bahkan jika autokorelasinya sangat kecil, dapat diartikan bahwa masih terdapat hubungan nonlinier. Metode pengujian autokorelasi yang paling umum digunakan adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson adalah metode dalam statistik yang mendeteksi autokorelasi dari analisis regresi. Uji Durbin-Watson selalu menghasilkan rentang angka tes dari 0 sampai 4. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan tingkat korelasi positif yang lebih besar, nilai yang mendekati 4 menunjukkan tingkat autokorelasi negatif yang lebih besar, sedangkan nilai yang mendekati tengah menunjukkan lebih sedikit autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	.042	14.78095	1.825

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa data hasil penelitian mempunyai nilai Durbin Watson sebesar 1.825, ini tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan level signifikansi sebesar 5%, dua variabel bebas dan satu variabel control.

Diketahui bahwa nilai batas awal (du) sebesar 1,7103 dan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,6254. Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi karena nilai Durbin Watson = 1,825 terletak diantara batas atas dan batas bawah ($du = 1,7103 < dw = 1.825 < 4-du = 2,2897$).

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah menggunakan variabel independen yang nilainya diketahui untuk memprediksi nilai dari nilai variabel dependen. Model regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni data harus normal, model bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan terhindar dari autokorelasi. Sesuai dengan analisis data dan pembahasan sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4.6 Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.025	1.137		5.807	.000
	laba bersih	.283	.381	.075	1.742	.040
	arus kas operasi	.471	.197	.240	2.391	.019

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengolahan data untuk mendapatkan model persamaan regresi dengan menggunakan program SPSS 22, didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4.025 + 0.283X_1 + 0.471X_2 + \epsilon$$

Persamaan diatas kemudian dapat dijabarkan seperti berikut ini:

1. Nilai koefisien konstanta (α) yang diperoleh sebesar 4,025 berarti apabila variabel laba bersih dan arus kas operasi dianggap konstan atau tetap, maka perusahaan mempunyai nilai sebesar 4,025.
2. Laba Bersih mempunyai pengaruh positif terhadap dividen kas dengan nilai koefisien sebesar 0,283. Artinya laba bersih meningkat satu satuan unit maka dividen kas akan naik sebesar 0,283 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau tetap.
3. Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh positif terhadap dividen kas dengan nilai koefisien sebesar 0,471. Artinya apabila arus kas operasi meningkat satu satuan unit maka dividen kas akan naik sebesar 0,471 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau, untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Efektif artinya hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat

digeneralisasikan). Pengujian dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan sebesar 95%, $\alpha = 5\%$. Uji F sendiri dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel independen yaitu laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas (Y). Hasil pengujian hipotesis secara bersama dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil uji signifikansi simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1516.227	2	758.114	3.501	.034 ^b
	Residual	20141.276	93	216.573		
	Total	21657.503	95			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa, tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Laba bersih, Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas.

4.1.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model statistik memprediksi hasil. Hasilnya diwakili oleh variabel dependen dari model. Nilai R^2 terendah yang mungkin adalah 0 dan nilai tertinggi yang mungkin adalah 1. Sederhananya, semakin baik suatu model dalam membuat prediksi, semakin dekat R^2 -nya dengan 1.

Tabel 4.8 Hasil uji koefisien determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.042	14.78095

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.8. Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai *Adjusted R. Square* sebesar 0,042 Atau 4,2%. Dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, namun pengaruhnya relatif kecil hanya 4,2%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara populasi. Uji t mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal (atau mendekati normal) dan memiliki varian yang sama. Hasil uji t tersaji pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil pengujian hipotesis

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
Laba Bersih	0,283	1.742	.040	Diterima
Arus Kas Operasi	0,471	2.391	.019	Diterima

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas. Berdasarkan hasil pengujian diatas terlihat bahwa laba bersih

nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,283, dengan nilai sig sebesar $0,040 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Demikian hipotesis pertama yaitu laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas **diterima**. Hipotesis kedua menyatakan bahwa arus kas operasi juga berpengaruh positif terhadap dividen kas. Berdasarkan analisis di atas terlihat bahwa arus kas operasi nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,471 dan dengan nilai sig sebesar $0,019 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Demikian hipotesis kedua yaitu arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas **diterima**.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji statistik F diperoleh nilai F signifikansi adalah sebesar $0,034 \leq 0,050$ (tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$). Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Dividen kas perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2021. Besarnya pengaruh variabel independen secara independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R Square, dimana hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,042 atau 4,2 %. Dengan demikian kontribusi variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap variabel dependen Dividen Kas perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 adalah sebesar 4,2 %. Berdasarkan nilai yang ditunjukkan pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan sangat kecil dibandingkan sisanya dimana berarti 95,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.

Pengajian secara parsial juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, penjelasan detailnya seperti berikut ini:

1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa variabel Laba Bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dividen Kas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Laba Bersih sebesar $0,04 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi laba bersih = 0,283. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih merupakan salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan dalam menentukan nilai dividen yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Dimana semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diantara mungkin terjadi karena jumlah saldo kas akhir perusahaan yang tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hipotesis ini yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman adalah terbukti. Pemaparan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah

dilakukan konsisten dan mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dahlia (2013), Deisy (2017), Fiqih (2021) bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas. Kinerja perusahaan dalam periode tertentu salah satunya diukur dari perolehan laba atau laba bersih perusahaan pada akhir periode pelaporan. Dengan perolehan laba perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan prima atau baik. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, hal ini dihasilkan karena laba merupakan indikasi dalam membayar dividen. Pada umumnya apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maka dividen kas yang dibagikan oleh investor juga akan naik. Namun demikian, nilai besar kecilnya dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan untuk investor tergantung dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

2. Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dividen kas di perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan Arus kas operasi sebesar $0,019 > 0,050$ dan nilai koefisien regresi arus kas operasi = 0.471. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi merupakan faktor yang diperhatikan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang

dibayarkan kepada pemegang saham. Disamping berpengaruh secara signifikan, Arus kas Operasi berpengaruh positif.

Hasil Penelitian konsisten dan mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fitry (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi signifikan berpengaruh terhadap dividen kas.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh dari laba bersih dan arus kas operasi perusahaan terhadap dividen kas. pada perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2021. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada 96 sampel dan pengujian statistik menggunakan bantuan SPSS dengan hasil-hasil yang dapat disimpulkan menjadi beberapa poin-poin utama, sebagai berikut ini:

1. Laba bersih terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih meningkatkan dividen kas.
2. Arus kas operasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas perusahaan FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) untuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berarti besarnya arus kas operasi perusahaan berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana mana dasarnya manusia yang tidak luput dari keterbatasan dan kesalahan begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan jumlah data penelitian, hal ini terkait dengan banyaknya data outlier yang dikeluarkan, yang mengakibatkan pengolahan data tidak dapat dilakukan pada tingkat jumlah sampel maksimal.
2. Adanya keterbatasan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memprediksi variabel dependen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen namun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan faktor lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.

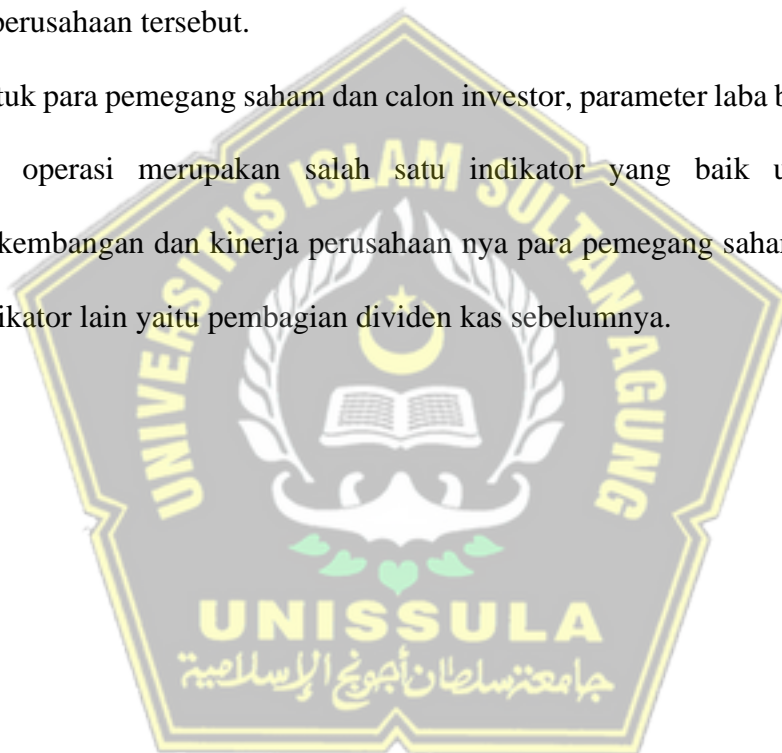
5.3. Saran

Hasil penelitian telah disampaikan sebagaimana tertulis dalam penutup. Sehingga saran yang dapat peneliti berikan terutama untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dengan topik yang serupa diharapkan menambah jumlah variabel tidak terikat lainnya yang dianggap memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat lainnya selain yang telah peneliti teliti.
2. Dapat meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi dividen kas dengan menambah variabel di luar variabel dalam penelitian. Penambahan variabel tersebut tidak hanya terbatas pada variabel – variabel akuntansi saja, tetapi juga

menggunakan variabel lain yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi seperti: tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga.

3. Untuk perusahaan penyampaian laporan keuangan yang salah satunya berisi laba bersih dan arus kas operasi dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai dividen kas sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
4. Untuk para pemegang saham dan calon investor, parameter laba bersih dan arus kas operasi merupakan salah satu indikator yang baik untuk melihat perkembangan dan kinerja perusahaan nya para pemegang saham dan melihat indikator lain yaitu pembagian dividen kas sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houtson, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba empat.
- Deisy Debora Wenas, Hendrik Manosoh, Victorina Z, Tirayoh. 2017. Analisis Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol.5 No.1
- Fiqih. 2021. Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Vol.1, No.1
- Fitry, dkk. 2020. Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- Gade. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta Timur: Almahira
- Heriyani, Lusi. 2015 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas*. *JRAK*, Vol. 6 No.2.
- Hery dan Widyawati. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Irham, F. 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*.
- Kieso, dkk. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Kieso, dkk. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edison*. United States of America. Wiley.
- Lestari, M. 2013. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Eksis*. Vol.1 No.2 April 2013 ISSN

- Luluk M. I dan Nia K. 2014. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* Terhadap Dividen Kas (Studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.6 No.2. ISSN 2085-42
- Manurung, Indah Agustina dan Siregar, Hasan Sakti. 2009. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi* 3. Universitas Sumatera Utara.
- Martanela, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 2014. *Analisis laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, Fitriani. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dosen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Vol.6 No.1.
- Sari, Kurnia. 2016. Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Reserch Sains*. Vol.2 No.2:67-82
- Sartono, agung. 2010. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi: 4. Yogyakarta. BPFE.
- Sinambela, E. 2016. *Akuntansi Pengantar: Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur*. Medan: Perdana Publishing.
- Siregar, dan Hasanah. 2019. Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). Vol.3, No.1.
- Soemarso, SR. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, dan Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi16. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, Earls K, dkk. 2012. *Akuntansi Intermediat*, Edisi 15, Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam dan John, J Wild. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta

- Sundjaja, Ridwa dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Jakarta: Literata Lintas Media
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tatang Ary Gumanti. 2013. *Kebijakan Dividen*. Edisi I. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Usman, B., 2006. *Variabel Penentu Keputusan Pembagian Dividen pada Perusahaan yang Go Publik di Indonesia Periode 2000-2002 (Tinjauan terhadap Signaling Theory)*. Media Riset Bisnis & Manajemen Vol.6 No.1, April, Hal.23-46.
- Winarso, Eddy. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*, Bandung: Widyatama.

www.idx.co.id

